

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana latar belakang penelitian ini dilakukan, apa saja rumusan masalah yang akan dicari, apa saja tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat dari dilakukannya penelitian ini, serta bagaimana struktur organisasi skripsi ini disusun.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki berbagai aspek yang dapat dikaji untuk menambahkan pengetahuan terkait bahasa itu sendiri. Salah satu kajian bahasa adalah fonologi. Fonologi merupakan satu dari banyak hal penting yang berkenaan dengan bahasa. Istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu. Jadi fonologi bisa disebut juga ilmu yang mempelajari tentang bunyi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) dinyatakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Menurut Kridalaksana (2001) dalam kamus linguistik, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Secara sederhana, maka fonologi dapat diartikan sebagai suatu bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runutan bunyi-bunyi bahasa.

Setiap bahasa mempunyai sistem bahasa yang berbeda dalam pemakaiannya, baik yang berhubungan dengan pengucapan bunyi bahasa, bentukan kata, penulisan, dan pemakaian kalimat. Hal itu disebabkan sifat bahasa yang selalu berkembang seiring perkembangan pikiran dan budaya pemakai bahasa yang bersangkutan. Terkadang perbedaan-perbedaan sistem bahasa tersebut menjadi salah satu hambatan dalam mempelajari suatu bahasa asing. Menurut Martantya (2015) kesulitan dalam menguasai kemampuan berbahasa yang baik juga dirasakan oleh para mahasiswa Program Studi Bahasa Korea Universitas Gadjah Mada karena bahasa Indonesia dan Bahasa Korea memiliki perbedaan yang cukup besar dalam bunyinya. Bahkan sekalipun tidak memiliki perbedaan bunyi, bahasa Korea memiliki aturan fonologi khusus sehingga membuat pembelajar Indonesia mengalami kesulitan menguasai bahasa Korea. Selain itu Marantya (2015)

mengungkapkan bahwa faktor lain yang memengaruhi pemelajar dalam menguasai fonologis bahasa Korea adalah bahasa Ibu. Kesulitan yang terjadi dalam mempelajari fonologi ini adalah karena pengaruh perbedaan sistem bahasa Ibu dengan sistem bahasa Korea.

Salah satu sistem bahasa yang cukup berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea adalah sistem fonemik bahasa. Sistem fonemik bahasa Korea terdiri dari vokal 모음 (*moeum*) dan konsonan 자음 (*jaeum*). Bahasa Korea memiliki 12 buah fonem vokal dasar yaitu ㅏ /a/, ㅑ /ya/, ㅓ /ə/, ㅕ /yə/, ㅗ /o/, ㅛ /yo/, ㅜ /u/, ㅠ /yu/, ㅡ /i/, ㅣ /i/ dan 7 fonem vokal perluasan yang terbentuk dari fonem-fonem dasar sehingga membuat fonem yang baru seperti ㅔ /e/, ㅖ /ɛ/, ㅘ /wa/, ㅙ /we/, ㅚ /wɛ/, ㅜㅣ /wi/, ㅠㅣ /wo/. Selain itu, untuk fonem konsonan terdapat 21 buah fonem konsonan yaitu ㅂ (p), ㅃ (p^h), ㅍ (p'), ㄷ (t), ㅌ (t^h), ㅊ (t'), ㄱ (k), ㅋ (k^h), ㆁ (k'), ㅅ (s), ㅆ (s'), ㅈ (j), ㅉ (c^h), ㅊ (j'), ㅎ (h), ㅁ (m), ㄴ (n), ㅇ (ŋ), ㄹ (r,l). Sedangkan dalam bahasa Indonesia pada umumnya bunyi bahasa dibedakan atas vokal dan konsonan. Secara resmi ada 29 buah fonem, yang terdiri atas fonem vokal 6 buah yaitu /i/, /e/, /a/, /ə/, /u/, /o/ dan fonem konsonan 23 buah yaitu /b/, /p/, /m/, /w/, /f/, /d/, /t/, /n/, /l/, /r/, /z/, /s/, /ñ/, /j/, /c/, /y/, /g/, /k/, /ŋ/, /x/, /h/, /l/, /'/.

Selain perbedaan dalam sistem fonemik, di dalam bahasa Korea juga terdapat berbagai macam aturan perubahan bunyi, salah satunya adalah glotalisasi 경음화 (*gyeongeumhwa*). Akan tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada aturan perubahan bunyi glotalisasi seperti bahasa Korea. Menurut Cha (2013) glotalisasi adalah perubahan bunyi *lax consonant obstruent* 평장애음 (*pyeongjaengae-eum*) /ㅂ, ㄷ, ㄱ, ㅅ, ㅆ/ pada lingkungan yang tetap, berubah menjadi suara glotal 경음 (*gyeong-eum*) /ㅃ, ㄸ, ㄲ, ㅅㅆ/. Misalnya, dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan bunyi saat melafalkan bunyi /b/ dan /j/ yang berurutan seperti bunyi dalam bahasa Korea. Pada kata bahasa Indonesia 'abjad', bunyi /b/ yang bertemu dengan bunyi /j/ dibaca apa adanya yakni [abjad]. Misalnya ketika kita menulis 'abjad' menggunakan *hangeul* menjadi 압잔 /*abjat*/, bunyi ㅂ /b/ yang bertemu bunyi ㅈ /j/ pada suku kata berikutnya akan mengalami perubahan bunyi glotalisasi sehingga pelafalan 압잔 /*abjat*/ akan dilafalkan menjadi [압짗] [*apjjat*].

Proses perubahan bunyi konsonan bentuk glotalisasi dalam bahasa Korea memiliki beberapa jenis. Berdasarkan Shin dan Cha (2013), Lim (1998), dan Oh (2002) jenis glotalisasi dalam bahasa Korea dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis Perubahan Glotalisasi	Contoh	
	Tulis	Baca
장애음 뒤 경음화 (<i>jangae-eum dwi gyeongeumhwa</i>) Glotalisasi setelah obstruen	옆집 / <i>yeopji</i> / 돌보기 / <i>dotbogi</i> / 국술 / <i>guksol</i> /	엽찌 [<i>yeopjjip</i>] 돌뽀기 [<i>dotppogi</i>] 국썰 [<i>gukssol</i>]
어간말 비음 뒤 경음화 (<i>eoganmal bieum dwi gyeongeumhwa</i>) Glotalisasi setelah konsonan akhir nasal	안다 / <i>anda</i> / 감다 / <i>kamda</i> / 젊다 / <i>jeomda</i> /	안따 [<i>antta</i>] 감따 [<i>kamtta</i>] 점따 [<i>jeomtta</i>]
관형형 어미 (-을) 뒤 경음화 (<i>gwanhyeongyeong eomi (-eul) dwi gyeongeumhwa</i>) Glotalisasi setelah predikat keterangan (-을)	내 알 바 아니다 / <i>nae al ba anida</i> /	내 알 빠 아니다 [<i>nae al ppa anida</i>]
한자어 경음화 (<i>hanja-eo gyeongeumhwa</i>) Glotalisasi Hanja	갈등 葛藤 / <i>kaldeung</i> / 철도 鐵道 / <i>cheoldo</i> / 골동품 骨董品 / <i>goldongphum</i> /	갈똥 [<i>kaltteung</i>] 철또 [<i>cheoltto</i>] 골똥품 [<i>golttongpum</i>]

사이시옷의 경음화 (<i>saisiot-e gyeongeumhwa</i>) Glotalisasi [s] di antara	시냇가 / <i>sinaetga</i> /	시내까 [<i>sinaekka</i>]
	기왓장 / <i>giwangjang</i> /	기와짱 [<i>giwajjang</i>]
	부싯돌 / <i>busitdo</i> /	부시톨 [<i>busittol</i>]

Tabel 1. 1 Jenis dan contoh perubahan glotalisasi.

Perubahan bunyi glotalisasi dalam bahasa Korea merupakan bahan yang cukup sering diteliti, seperti yang dilakukan oleh Lee (2008), Park (2010) dan Shin (2018). Lee (2008) melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang metode belajar mengajar bagi pemelajar Tiongkok dengan menganalisis kecenderungan kesalahan pada pemelajar Tiongkok untuk belajar bahasa Korea. Isi kesalahan frekuensi tinggi dianalisis sebagai kesalahan fonologis, kesalahan tata bahasa, dan kesalahan leksikal. Sedangkan Park (2010) mengemukakan bahwa tidak peduli seberapa akurat pemelajar dapat mengekspresikan kata dan tata bahasa Korea, pemelajar akan sulit berkomunikasi secara lisan jika pelafalannya salah. Lawan bicara tidak akan memahami apa yang pemelajar tersebut katakan. Jika pemelajar tidak mempelajari pengucapan bahasa Korea dengan benar pemelajar juga akan membuat kesalahan dalam mendengarkan, membaca, dan menulis, dan tidak akan memiliki keterampilan komunikasi Korea yang sempurna. Agar pemelajar asing memiliki pelafalan yang baik, pendidikan yang memfokuskan pada pelafalan harus diajarkan kepada pemelajar, hal ini juga disebabkan karena dalam bahasa Korea terdapat banyak fluktuasi fonologis antar pertemuan fonem yang menyebabkan perubahan bunyi. Kemudian Shin (2018) melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data korpus kesalahan pengucapan perubahan bunyi konsonan yang dihasilkan oleh pemelajar, dengan fokus pada lingkungan di mana pemelajar bahasa Korea dapat dengan jelas mengenali dan berbicara teks, dan akhirnya mengklasifikasikan kesalahan.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kemampuan pelafalan perubahan bunyi glotalisasi bahasa Korea pada pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Peneliti memilih

perubahan bunyi bentuk glotalisasi bahasa Korea untuk diteliti karena penelitian mengenai hal tersebut masih sangat sedikit ditemukan. Selain itu pemelajar bahasa Korea tingkat dasar juga seharusnya sudah dapat melafalkan perubahan bunyi bentuk glotalisasi karena materi tersebut disampaikan di tingkat dasar pembelajaran bahasa Korea. Maka dari itu judul yang relevan dengan maksud tersebut adalah **“Kemampuan Pelafalan Perubahan Bunyi Bentuk Glotalisasi Pemelajar Bahasa Korea Tingkat Dasar”**. Metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kesalahan pelafalan pada perubahan bunyi glotalisasi bahasa Korea yang banyak dialami pemelajar bahasa Korea tingkat Dasar bisa dideskripsikan dan diketahui alasannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pelafalan perubahan bunyi bentuk glotalisasi pemelajar bahasa Korea tingkat dasar?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan pelafalan perubahan bunyi bentuk glotalisasi pemelajar bahasa Korea tingkat dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan pelafalan perubahan bunyi bentuk glotalisasi pemelajar bahasa Korea tingkat dasar;
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan pelafalan perubahan bunyi bentuk glotalisasi pemelajar bahasa Korea tingkat dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang bisa didapat pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan pengetahuan dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Korea khususnya dalam dunia pembelajaran mengenai perubahan bunyi konsonan akhir dalam bahasa Korea.

2. Memberikan informasi tentang jenis-jenis kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan pelafalan perubahan bunyi konsonan akhir bahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dapat memperkaya pengetahuan bahasa Korea mengenai perubahan bunyi konsonan akhir.
2. Bagi tenaga pengajar dapat menjadi acuan untuk membantu dalam pengajaran ilmu linguistik khususnya bidang fonetik agar dapat mengurangi dan menghindari kesalahan pada pembelajaran.
3. Bagi pemelajar bahasa Korea dapat membantu menyadarkan, menghindari, bahkan diharapkan bisa memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam kesalahan pelafalan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam pedoman penulisan karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka struktur penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian, yang meliputi teori tentang linguistik bahasa, fonologi, perubahan bunyi konsonan dalam bahasa Korea, dan perubahan bunyi glotalisasi dalam bahasa Korea.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah - langkah analisis data yang dijalankan berdasarkan metode yang digunakan.

Bab 4 Temuan Dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan pada bab pendahuluan dengan menggunakan metode yang dijabarkan pada bab 3.

Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.